

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang ada di hadapan kita sebagai sebuah fakta yang tidak bisa diingkari. Revolusi teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi menjadikan dunia tanpa batas. Masyarakat dapat mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan benua lain dengan hitungan detik melalui internet. Pengetahuan dan teknologi menjadi garda depan yang harus diprioritaskan dalam era globalisasi. Globalisasi sudah menembus ke penjuru dunia bahkan sampai daerah terpencil sekalipun, masuk ke rumah-rumah, membombardir pertahanan moral dan agama.<sup>1</sup>

Dilihat dari sikap, banyak anak muda sekarang yang tidak kenal sopan santun dan cenderung bersikap acuh, tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan. Terkadang mereka bersikap anarkis, seperti misalnya ada geng motor yang melakukan tindak kekerasan yang mengganggu ketentraman masyarakat. Fenomena lain yang muncul di masyarakat saat ini, sering kali terlihat perilaku anak yang menyimpang dari aturan Islam, Seperti berani kepada orang tua, tidak menghormati orang yang lebih tua, mencuri barang milik teman, kebut-kebutan di jalan, pelanggaran terhadap rambu-rambu yang sudah terpampang di jalan yang dapat menyebabkan orang lain celaka, pemerkosaan, mabuk-mabukan, senang bermain togel, judi, dan masih banyak perbuatan menyimpang lainnya yang kerap dilakukan anak pada saat sekarang ini. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai agama islam, kondisi remaja saat ini sangat jauh dari harapan dan sangat memprihatinkan. Tentu hal ini tidak harus terjadi pada anak yang masih di bawah umur dengan mereka.

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogyakarta: DIVA Press, 2011, h. 5.

Hal ini berlawanan dengan fungsi dan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang terdapat dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah dalam hal ini tidak hanya dibebani untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal ranah kognitifnya saja, akan tetapi juga ranah afektif dan psikomotor. Apalah gunanya seorang anak yang kemampuan kognitifnya lebih, tetapi tidak didukung dengan sikap (afektif) dan psikomotor yang baik pula. Dapat terjadi dengan kemampuannya yang tinggi itu justru disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Saat ini tidak sedikit anak yang pintar namun perbuatannya tidak sesuai dengan aturan agama Islam.

Di era globalisasi ini, tugas guru bukan hanya sekedar mengajar saja tetapi mereka dituntut untuk mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai islami ke dalam diri anak didiknya. Hal itu sangat penting agar anak didik dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang SISDIKNAS, Jakarta: Sinar Grafika, 2011, h. 7.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004, h. 78.

Tujuan PAI mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dialami peserta didik disekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Selanjutnya tahapan afeksi yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti penghayatan dan pemahaman menjadi kokoh jika di landasi oleh pengetahuan dan pemahamannya. Maksudnya bahwa tahapan afeksi dan kognisi dapat memotivasi peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran agama Islam (tahapan psikomotorik).<sup>4</sup>

Melalui penanaman tradisi keilmuan yang Islami di tingkat Madrasah Aliyah ini diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka dan sesuai dengan aturan agama Islam. Oleh karena itu penanaman tradisi keilmuan yang Islami pada anak didik sangat penting agar mereka nantinya terbiasa berbuat hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka menarik untuk diteliti bagaimana upaya Madrasah Aliyah Al-Fattah Tambakroto Sayung Demak dalam menanamkan tradisi keilmuan yang islami kepada anak didiknya dengan mengangkat judul “Implementasi Penanaman Tradisi Keilmuan Islami pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016” dengan alasan sebagai berikut:

1. Meneliti Tradisi Keilmuan Islami yang ditanamkan pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016.
2. Meneliti Implementasi Penanaman Tradisi Keilmuan Islami pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 79.

3. Meneliti Pendekatan dan Metode yang digunakan dalam menanamkan Tradisi Keilmuan Islami pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016.

### C. Telaah Pustaka

Berikut ini hasil kajian terhadap hasil penelitian yang relevan berdasarkan pelacakan skripsi yang berkaitan dengan skripsi di atas, yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Agama Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) 31 Sumbersari Malang” yang ditulis oleh Wahyu Nafilatul Azizah, Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2009. Skripsi ini memberi kesimpulan bahwa Materi yang diberikan kepada anak didik harus disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual anak.<sup>5</sup> Tema penulisan skripsi tersebut sama dengan tema skripsi milik peneliti, yaitu penanaman ajaran agama Islam. Hanya saja skripsi tersebut mengambil fokus pada aspek tata krama menurut Islam dan diajarkan pada anak Taman Kanak-Kanak (TK). Berbeda dengan Skripsi peneliti yang lebih fokus pada aspek penanaman materi Keilmuan Islami dan diajarkan pada anak Madrasah Aliyah.
2. Tesis dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Bina Aprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*” yang ditulis oleh Abu Hasan Agus R, Magister Pendidikan Islam UIN Yogyakarta 2011. Tesis ini memberi kesimpulan bahwa nilai-nilai keimanan yang tertanam kepada anak didik melalui metode bercerita sangat membantu anak-anak untuk mengetahui dan memahami ajaran ajaran dalam islam.<sup>6</sup> Tema Tesis ini juga sama dengan tema Skripsi milik peneliti, yaitu penanaman ajaran agama Islam. Tetapi Tesis ini fokus pada aspek teknis penanaman

---

<sup>5</sup> Wahyu Nafilatul Azizah, “Penanaman Nilai Agama Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) 31 Sumbersari Malang” Skripsi Sarjana Ilmu Pendidikan Islam, UIN Malang, 2009.

<sup>6</sup> Abu Hasan Agus R, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Bina Aprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*”, Tesis Magister Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

nilai-nilai moral dari Pendidikan Islami dan yang diajarkan pada anak Taman Kanak-Kanak. Berbeda dengan Skripsi peneliti yang lebih fokus pada aspek penanaman materi Keilmuan Islami dan diajarkan pada anak Madrasah Aliyah.

3. Skripsi dengan judul “*Upaya Guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan Kotagede Yogyakarta*” yang ditulis oleh Dwi Ismawati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta 2014. Skripsi ini memberi kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai agama islam melalui kegiatan kesenian ekstra kurikuler membuat nilai-nilai pendidikan agama islam yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh siswa.<sup>7</sup> Tema penulisan skripsi tersebut sama dengan tema skripsi milik peneliti, yaitu penanaman ajaran agama Islam. Tetapi Skripsi tersebut fokus pada aspek teknis penanaman moral Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler dan diajarkan pada anak Sekolah Dasar. Berbeda dengan Skripsi peneliti yang lebih fokus pada aspek penanaman materi Keilmuan Islami dan diajarkan pada anak Madrasah Aliyah.

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa skripsi dan Tesis yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti bahas, peneliti tidak menemukan skripsi yang fokus pembahasannya pada implementasi penanaman materi Keilmuan Islami terutama pada siswa Madrasah Aliyah.

#### **D. Penegasan Istilah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti merasa perlu memberi penegasan pengertian terhadap istilah-istilah berikut:

1. Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa

---

<sup>7</sup> Dwi Ismawati, “*Upaya Guru dalam menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan Kotagede Yogyakarta*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.



pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>8</sup> Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>9</sup>

2. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.<sup>10</sup>
3. Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>11</sup>
4. Keilmuan adalah barang apa yang berkenaan dengan pengetahuan; secara ilmu pengetahuan.<sup>12</sup>
5. Islami adalah bersifat keislaman.<sup>13</sup>
6. Anak didik yaitu anak yang berada dalam pembinaan seseorang.<sup>14</sup>

#### **E. Fokus Penelitian**

Secara umum fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penanaman tradisi keilmuan yang islami terhadap Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016. Fokus tersebut dapat dirinci menjadi :

1. Apa sajakah Aspek Keilmuan Islami yang ditanamkan pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimanakah Implementasi penanaman tradisi Keilmuan Islami pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi penanaman tradisi Keilmuan Islami pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016?

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Kompetensi, 2002, h.93.

<sup>9</sup> Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009, h. 246.

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id>. Diakses pada 20 Maret 2017.

<sup>11</sup> *Ibid*,

<sup>12</sup> *Ibid*,

<sup>13</sup> *Ibid*,

<sup>14</sup> *Ibid*,

## **F. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penanaman tradisi keilmuan yang islami terhadap anak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016.

Sehubungan dengan tujuan umum di atas, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan aspek Keilmuan Islami yang ditanamkan pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam penanaman tradisi Keilmuan Islami pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi penanaman tradisi Keilmuan Islami pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian pendidikan terkait dengan upaya penanaman tradisi keilmuan yang islami kepada anak didik.
  - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto.  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi tentang pentingnya penanaman tradisi keilmuan yang islami kepada anak didik. Selain itu, lembaga juga bisa termotivasi

untuk mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam kepada anak didinya.

b. Bagi Universitas Wahid Hasyim (UNWAHAS) Semarang.

Hasil penulisan ini dimungkinkan untuk di jadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi kalangan mahasiswa itu sendiri yaitu untuk kepentingan penelitian selanjutnya, lebih-lebih untuk UNWAHAS itu sendiri.

c. Bagi Penulis Sendiri.

Bagi penulis, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang pentingnya penanaman tradisi keilmuan yang islami pada anak didik.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexi Moleong menyebutkan bahwa “metodologi kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>15</sup>

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>16</sup>

Anselm Straus dan Juliet Corbin mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Penelitian ini juga

<sup>15</sup> Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya., 2000, h. 3.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 5.



dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui.<sup>17</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau segala tertentu.<sup>18</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak. Alasan memilih lokasi ini karena dekat dengan tempat tinggal peneliti.

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini, datanya berupa jawaban-jawaban oleh subjek penelitian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Sumber data yang utama dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan catatan lapangan yang peneliti temukan melalui pengamatan (observasi) selama penelitian dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi

## 4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara (*Interview*), sering juga disebut dengan kuesioner lisan. Adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>19</sup> Wawancara digunakan

---

<sup>17</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 5.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 155.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 156.

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>20</sup> Wawancara yang diambil untuk penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>21</sup>

Dalam pelaksanaannya metode ini ditujukan kepada:

- 1) Kepala Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak.
  - 2) Guru pengajar Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, IPA, dan Matematika.
- b. Pengamatan (*Observasi*), meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>22</sup> Dalam pelaksanaannya observasi yang diterapkan adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.<sup>23</sup> Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses penanaman tradisi keilmuan yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak.
- c. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai:

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 137.

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 140.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, h. 156.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Op Cit.*, h. 145.

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak.
- 2) Visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak.
- 3) Letak geografis Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak.
- 4) Keadaan guru Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak.
- 5) Keadaan siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak.
- 6) Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak.
- 7) Struktur organisasi Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak.
- 8) Kurikulum pendidikan Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak.
- 9) Catatan-catatan penting, meliputi kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan di Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak

## **5. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Dalam analisis data ini penulis mendeskripsikan dan menguraikan tentang penanaman tradisi keilmuan yang Islami pada anak didik di Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak. Dalam penulisan kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu penulis telah merumuskan tahapan analisis data sebagai berikut:

### **a. Analisis Selama Pengumpulan Data**

Dalam tahap ini penulis berada di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut penulis menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) mencatat hal-

hal yang pokok saja, 2) mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, 3) mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

b. Analisis Setelah Pengumpulan Data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

## 6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang telah diperoleh dalam penulisan ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun penulis dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu upaya guru Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak dalam menanamkan tradisi keilmuan yang islami pada anak didiknya.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan “triangulasi dengan sumber” yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>24</sup> Hal ini ditempuh dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan

---

<sup>24</sup> Lexi Moleong, *Op Cit.*, h. 330.

apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dideskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal, yang terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, dan Halaman Daftar Isi.

Bagian isi, yang terdiri dari Bab I yang memuat Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Fokus Penelitian, Penegasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II yang memuat Landasan Teori yang berisi tentang Implementasi Penanaman Tradisi Keilmuan Islami. Di dalamnya membahas: Tradisi Keilmuan Islami, Aspek Keilmuan Islami, Metode dan Pendekatan dalam Internalisasi Tradisi Keilmuan Islami, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penanaman Tradisi Keilmuan Islami.

Bab III yang memuat Hasil penelitian yang meliputi Situasi Umum Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak, Implementasi Penanaman Tradisi Keilmuan Islami pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016.



Bab IV yang memuat Analisis Implementasi Penanaman Tradisi Keilmuan Islami pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fattah Desa Tambakroto Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015-2016.

Bab V yang memuat Penutup, meliputi: Simpulan, Saran-Saran, Kata Penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran (Pedoman Wawancara, Transkrip Hasil Wawancara, Dokumen Penelitian, Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi), Piagam OSPEK, Piagam Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

